

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono,2016:1)

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metodologi penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pobjek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2016:19) dalam buku “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variable tertentu)”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistic dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

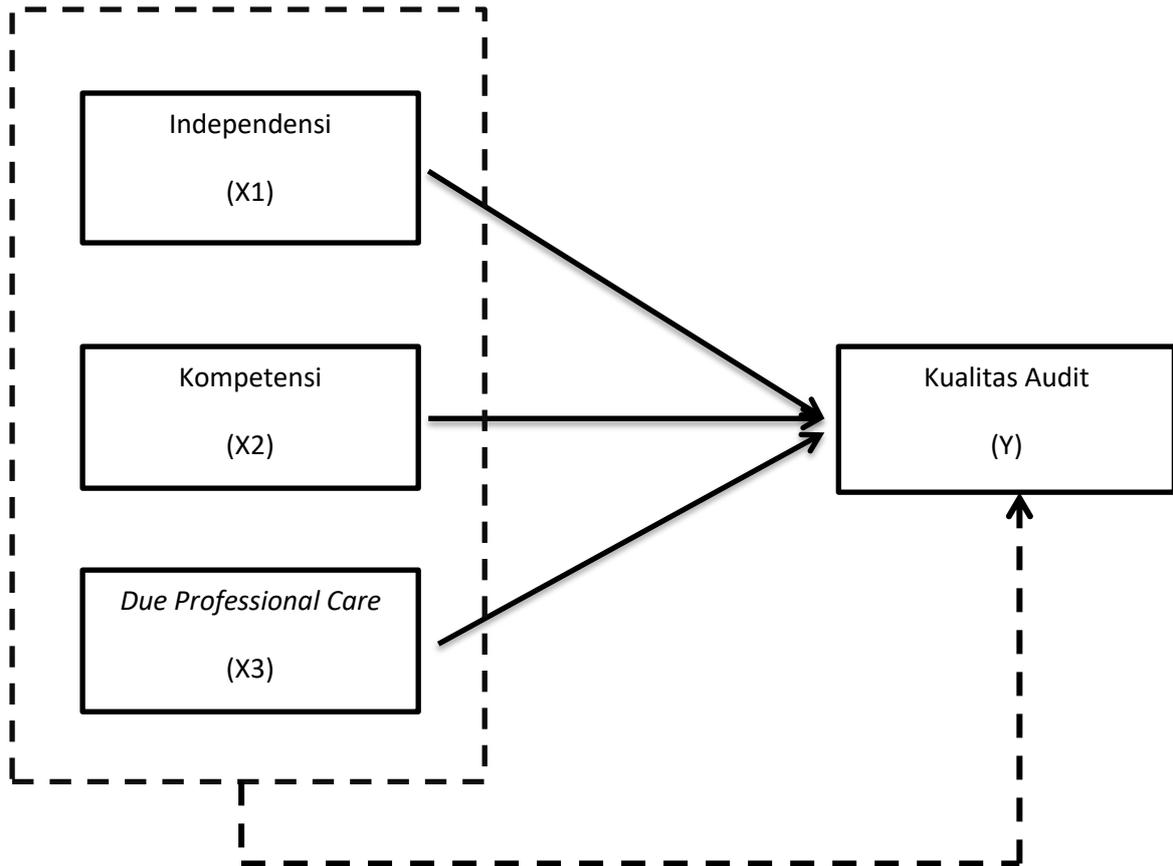
Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung maka dilakukan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah pertama yakni mengetahui bagaimana Independensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP); rumusan masalah yang kedua yakni mengetahui bagaimana Kompetensi pada Kantor Akuntan Publik; rumusan masalah ketiga yakni mengetahui bagaimana *Due Professional Care* pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Bandung; rumusan masalah keempat bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kelima sampai kedelapan peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Independensi (X_1), Kompetensi (X_2), dan *Due Professional Care* (X_3) dan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan secara sistematis, sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

X1 = Independensi

X2 = Kompetensi

X3 = *Due Professional Care*

Y = Kompetensi

f = Fungsi

Dari permodelan diatas dapat dilihat bahwa Independensi, Kompetensi,dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sugiyono (2013:403), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pebgumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai judul skripsi yang dipilih yaitu “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit”, maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(Sugiyono, 2016:39) yang menjadi variabel *independen* (variabel bebas)

(X) dalam penelitian ini adalah:

- a. Independensi (X1)
- b. Kompetensi (X2)
- c. *Due Professional Care* (X3)

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2016:39) yang menjadi variabel *dependen* (variabel terikat) (Y) dalam penelitian ini adalah :

- a. Kualitas Audit (Y)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang telah dipilih tentang “ Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit” maka terdapat 4 variabel penelitian, yaitu :

1. Independensi (X1)
2. Kompetensi (X2)
3. *Due Professional Care* (X3)
4. Kualitas Audit (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi variabel yang dapat dilihat berikut ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel Independen (X1) : Independensi

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Nomor Kuesioner |
|--|--|--|--------------|------------------------|
| <p>Independensi (X1)</p> <p>Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit</p> <p>Sumber: Randal J, Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A.Arens, Alih Bahasa Amir Abadi Jusuf, (2012:74)</p> | <p>Komponen Independensi, meliputi:</p> <p>1. Independensi Program Audit</p> | <p>a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit.</p> | Ordinal | 1-3 |
| | | <p>b. Bebas dari Interpensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih</p> <p>c. Bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.</p> | | 4 |
| | 2. Independensi investigative | <p>a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis audit</p> <p>b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan</p> | Ordinal | 5 |
| | | | | 6-10 |
| | | | | 11 |

| | | | | |
|--|--|---|---------|---|
| | | <p>c. Bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa</p> <p>d. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak-pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan</p> | | <p>12-13</p> <p>14-16</p> |
| | <p>3. Independensi pelaporan</p> <p>Sumber : R.K Mautz dan sharaf dalam Theodorus M. Tuannakotta (2011:64)</p> | <p>a. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan</p> <p>b. Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan formal</p> <p>c. Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir</p> <p>d. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan.</p> | Ordinal | <p>17</p> <p>18-19</p> <p>20-23</p> <p>24</p> |

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Variabel Independen (X2): Kompetensi

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Nomor Kuesioner |
|---|---|---|--------------|------------------------|
| <p>Kompetensi (X2)</p> <p>Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibanding auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan.</p> <p>Sumber: Alvin A. Arens et, All dalam Amir Abadi Jusuf (2012:42)</p> | 1.Mutu Personal | a. Rasa ingin tahu | Ordinal | 25 |
| | | b. Berpikir luas | | 26 |
| | | c. Mampu menangani ketidak pastian | | 27 |
| | d. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah | 28 | | |
| | e. Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif | 29 | | |
| | f. Mampu bekerja sama dengan tim | 30 | | |
| | 2.Pengetahuan Umum | a. Pengetahuan melakukan <i>review</i> analisis | Ordinal | 31 |
| | | b. Pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi | | 32 |
| | | c. Pengetahuan tetang auditing | | 33 |
| d. Pengetahuan tentang sektor publik | | 34 | | |
| e. Pengetahuan akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data. | | 35 | | |
| 3.Keahlian khusus | I Gusti Agung Rai (2010:3) | a. Keahlian dalam melakukan wawancara | Ordinal | 36 |
| | | b. Keterampilan menggunakan komputer | | 37 |
| | | c. Mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik. | | 38 |

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel Independen (X3): *Due Professional Care*

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Nomor Kuesioner | |
|--|---|---|---|------------------------|----|
| <p><i>Due Professional Care (X3)</i></p> <p>Kemahiran professional yang cermat dan seksama. <i>Due Audit Care</i> berarti <i>Due Care</i> dalam audit. <i>Due Audit Care</i> atau kehati-hatian dalam melaksanakan suatu audit ada ukurannya, yakni kode etik dan standar audit.</p> <p>Sumber : Theodorus M. Tuannakotta, (2011:64)</p> | 1.Skeptisisme profesional | a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja. | Ordinal | 39 | |
| | | b. Berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan. | | 40 | |
| | | c. Membuktikan kesahihan dari bukti audit yang diperoleh | | 41 | |
| | | d. Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh | | 42 | |
| | | e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain. | | 43 | |
| | <p>Sumber : Theodorus M. Tuannakotta, (2011:64)</p> | 2.Keyakinan yang memadai | a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan | Ordinal | 44 |
| | | | b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan | | 45 |
| | | | c. Mempunyai kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan. | | 46 |

Tabel 3.4

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y): Kualitas Audit

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Nomor Kuesioner |
|--|--|--|--------------|------------------------|
| Kualitas Audit (Y) <i>“Audit quality means how well an audit detects and report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence”.</i> Sumber :Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2014:105). | Berdasarkan Proses Audit: 1. Standar pekerjaan lapangan | a. Merencanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya | Ordinal | 47 |
| | | b. Supervisi asisten dengan semestinya | | 48 |
| | | c. Memahami pengendalian intern untuk merencanakan audit menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan | | 49 |
| | | d. Bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas keuangan yang di audit | | 50 |
| | 2. Standar pelaporan | a. Kesesuaian dengan SPAP | | 51 |
| | | b. Kepatuhan terhadap SOP | | 52 |
| | | c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan | | 53 |
| | | d. Tidak diperkenankan mengungkap rahasia klien | | 54 |

| | | | | |
|--|------------------------------------|--|---------|---|
| | Berdasarkan Hasil Audit : | | | |
| | 1. Kemampuan menemukan kesalahan | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan pengetahuan dalam penyelesaian masalah b. Menggunakan cara tersendiri untuk mendeteksi kesalahan c. Dapat mendeteksi adanya kesalahan d. Rutin mengikuti pelatihan | Ordinal | <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> |
| | 2. Keberanian melaporkan kesalahan | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaporkan adanya pelanggaran b. Memuat temuan dan hasil audit | Ordinal | <p>59</p> <p>60</p> |
| | Sumber : SPAP (2011 : 150) | | | |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek atau benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada bentuk table 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5

Daftar kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI

| No | Nama KAP | Izin | Alamat |
|-----------|--|--------------------|---|
| 1. | KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG) | 545/KM.1/2009 | Taman kopo indah II pasar segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225 |
| 2. | KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG) | 800/KM.1/2007 | Rajamantri I no.12 Buah Batu Bandung 40264 |
| 3. | KAP AF. RACHMAN & SOTJIPTO WS. | KEP-216/KM.6/2002 | Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254 |
| 4. | KAP ASEP RIANITA MANSUR& SUHARYONO (CABANG) | 869/KM.1/2014 | Wartawan IINo.16 A Bandung 40266 |
| 5. | KAP Drs.DADI MUCHIDIN | KEP-056/KM.17/1999 | Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung |
| 6. | KAP DJOEMARA, WAHYUDIN & REKAN | KEP-350/KM-17/2000 | Dr.Slamet No.55 Bandung 40161 |
| 7. | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 401/KM.1/2013 | Haruman No.2 kel.Malahar Kec Lengkong Bandung 40262 |

| | | | |
|-----|---|-------------------------|---|
| 8. | KAP EKASMANI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG) | KEP- 021/KM.5/2005 | Wastu Kencana No.5 |
| 9. | KAP DRS.GUNAWAN SUDRAJAT | KEP- 588/KM.17/1998 | Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Bandung 40293 |
| 10. | KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN,MSc & REKAN | KEP- 353/KM.6/2003 | Metro Trade Center Block F No.29 Bandung 40286 |
| 11. | KAP Dr.H.E.R.SUHARDJADINATA & REKAN | 1510/KM.1/2011 | Metro Trade Center Block C No.5 Bandung 40286 |
| 12. | KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG) | KEP- 147/KM.5/2006 | Sangkuriang No.B1 Bandung 40135 |
| 13. | KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG) | 439/KM.1/2013 | Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264 |
| 14. | KAP Drs. JOSEPH MUNTHE,MS | KEP- 197/KM.17/1999 | Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281 |
| 15. | KAP DRS.KAREL & WIDYARTA | KEP- 269/KM.17/1999 | Hariangbanga No.15 Bandung 40116 |
| 16. | KAP KARIANTON TAMPUBOLON, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA | 114/KM.1/2015 | Wastu Kencana No.31 Lantai 2 Bandung |
| 17. | KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH | KEP- 1032/KM.17/1998 | H.P.Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124 |
| 18. | KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN | KEP- 1103/KM.17/1998 | Komp.Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191 |
| 19. | KAP MOCH.ZAINUDIN, SUKMADI & REKAN | 695.KM.1/2013 | Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213 |
| 20. | DR.MOH. MANSUR SE.,MM.,Ak | KEP- 1338/KM.1/2009 | Turangga No.23 Bandung 40263 |
| 21. | KAP PEDDY HF.DASUKI | 472/KM.1/2008 | Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286 |
| 22. | KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY | KEP- 237/KM.17/1999 | Komplek Margahayu Raya Bandung 40286 |

| | | | |
|-----|--|------------------------|---|
| 23. | KAP RISMAN & ARIFIN | 42/KM.1/2014 | Metro Trade Center Block A.1 No.17 Bandung 40286 |
| 24. | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 684/KM.1/2008 | Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw 07 Bandung 40123 |
| 25. | KAP Drs. RONALD HARYANTO | KEP- 051/KM.17/1999 | Sukahaji No.36A Bandung 40152 |
| 26. | KAP SABAR & REKAN | 1038/KM.1/2012 | Kancra No.62 Buah Batu Bandung 40264 |
| 27. | KAP Drs. SANUSI DAN REKAN | 684/KM.1/2008 | Prof.Drg.Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164 |
| 28. | KAP SUGIONO POULUS, SE.,AK, MBA | KEP 077/KM.17/2000 | Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239 |
| 29. | KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG) | 67/KM.1/2014 | Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181 |
| 30. | KAP DRA. YATI RUHIYATI | KEP- 605/KM.17/1998 | Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No.4 Bandung 40611 |

(Sumber: <http://www.iapi.or.id.com>)

Dari 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi, KAP tersebut ialah sebagai berikut:

1. KAP PEDDY HF.DASUKI
2. KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY
3. KAP RISMAN & ARIFIN
4. KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN
5. KAP.MOH.MANSUR SE.MM.Ak
6. KAP. KARIANTO TAMPUBOLON,SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA

Jadi KAP yang masih beroperasi di Bandung berjumlah 24 KAP, sedangkan yang mengizinkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian ada 10 Kantor Akuntan Publik, berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor |
|---------------|--|----------------|
| 1. | KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN | 8 Auditor |
| 2. | KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, MSc & REKAN | 8 Auditor |
| 3. | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 7 Auditor |
| 4. | KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSIH & SETIASIH | 10 Auditor |
| 5. | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 9 Auditor |
| 6. | KAP TANUBRATA SUSANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG) | 3 Auditor |
| 7. | KAP ASEP RIANITA MANSUR & SUHARYONO | 2 Auditor |
| 8. | KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN | 4 Auditor |
| 9. | KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO | 4 Auditor |
| 10. | KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & REKAN | 7 Auditor |
| Jumlah | | 62 Auditor |

(sumber : Observasi lapangan pada tanggal 14,15,16 agustus 2017)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 62 orang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{62}{1 + (62)(5\%)^2}$$

= 53,6 dibulatkan menjadi 54 Responden

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari populasi berjumlah 62 orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 54 responden.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling, nonprobability Sampling* dengan memakai *Purpositive Sampling*.

“*Nonprobability sampling* teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono(2016:85), yang dimaksud dengan *Sampling Purpositive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposif Sampling* yakni hanya mengambil sampel pada bagian-bagian yang terkait langsung dengan Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* yakni terhadap Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literature-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer.

Menurut Sugiyono (2013:145), pengertian dari primer adalah:

“sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*), dan Riset Internet (*Online Research*). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (text book), journal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya juga memiliki hubungan

dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian datatersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics 21*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Menganalisis bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Menganalisis bagaimana *Due Professional Care* Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.7

Ukuran Alternatif Jawaban kuesioner

| Pilihan Jawaban | BobotNilai | |
|--------------------------|------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Mampu/Selalu | 5 | 1 |
| Lebih Mampu/Sering | 4 | 2 |
| Cukup Mampu/Kadang | 3 | 3 |
| Kurang Mampu/Jarang | 2 | 4 |
| Tidak Mampu/Tidak pernah | 1 | 5 |

Sumber: Hasil Olahan (2017)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata atau (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

| |
|--|
| <p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum X_i}{n}$ |
|--|

| |
|--|
| <p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum Y}{n}$ |
|--|

Keterangan :

Me : Rata-rata

$\sum Xi$ (X_1, X_2 dan X_3) : Jumlah nilai X ke-I sampai ke-n

$\sum Y$: Jumlah nilai Y ke-I sampai ke-n

N : Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikaitkan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Untuk variabel X1 Independensi dengan 24 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga

- Nilai tertinggi $24 \times 5 = 120$
- Nilai terendah $24 \times 1 = 24$

Lalu kelas interval sebesar $((120-24)/5) = 19,2$, maka kriteria untuk melihat variabel independensi (X1) adalah :

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Independensi (X1)

| Nilai | Kriteria |
|--------------|-------------------|
| 24 – 43,2 | Tidak Independen |
| 43,2 – 62,4 | Kurang Independen |
| 62,4 – 81,6 | Cukup Independen |
| 81,6 – 100,8 | Independen |
| 100,8 – 120 | Sangat Independen |

b. Untuk variabel X₂ Kompetensi Auditor dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas interval sebesar $((70-14)/5 = 11,2$ maka penulis menentukan kriterianya pada table berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Kompetensi (X2)

| Nilai | Kriteria |
|--------------|-----------------|
| 14 – 25,2 | Tidak Kompeten |
| 25,2 – 36,4 | Kurang Kompeten |
| 36,4 – 47,6 | Cukup Kompeten |
| 47,6 – 58,8 | Lebih Kompeten |
| 58,8 – 70 | Sangat Kompeten |

c. Untuk Variabel X_3 *Due Professional Care* Dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi di kalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $8 \times 5 = 40$
- Nilai terendah $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $((40-8)/5) = 6,4$, maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Variabel *Due Professional Care* (X_3)

| Nilai | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 8 – 14,4 | Sangat rendah |
| 14,4 – 20,8 | Rendah |
| 20,8 – 27,2 | Cukup tinggi |
| 27,2 – 33,6 | Tinggi |
| 33,6 – 40 | Sangat tinggi |

d. Untuk variabel Y Kualitas audit dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas interval sebesar $((70-14)/5) = 11,2$ maka penulis menentukan kriterianya pada table berikut ini :

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Kualitas Audit (Y)

| Nilai | Kriteria |
|-------------|----------------------|
| 14 – 25,2 | “Tidak Berkualitas” |
| 25,2 – 36,4 | “Kurang Berkualitas” |
| 36,4 – 47,6 | “Cukup Berkualitas” |
| 47,6 – 58,8 | “Lebih Berkualitas” |
| 58,8 – 70 | “Sangat Berkualitas” |

3.5.2 Pengujian Validasi dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu diukur apa yang ingin diukur.

3.5.2.1 Uji Validasi Instrumen

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2016:121) bahwa :

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut

Sugiyono (2013:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden (sampel)

X_1 = Variabel Independen (variabel bebas)

Y_1 = Variabel Dependen (variabel terikat)

$\sum X_1 Y_1$ = jumlah perkalian variabel bebas dan terikat

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pernyataan dalam angket dikategorikan *reliable* (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang telah ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam table dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan berikut ini :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reabilitas

K = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*

S_t = Varians total

3.5.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:102) instrument penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternative jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik “*Skala Likert*”. Penggunaan *Skala Likert* menurut Sugiyono (2016:93) adalah “*Skala Likert* digunaka untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena sosial”.

Menurut Sugiyono (2016:94) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala normal, skala ordinal , skala interval, dan skala ratio, dari skala pengukuran ini akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio”.

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit =Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit=Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit =Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit=Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

Proses transformasi data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan Microsoft excel STAT 97.

3.6 Rancangan Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasai penggunaan analisis regresi berganda. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji Normalitas Data, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov Test menggunakan Program SPSS21.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang ada

dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batasan VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:188), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Nilai taksiran variabel Kualitas Audit

a = Konstanta atau bila harga X=0

b₁b₂ = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X₁ = Independensi

X₂ = Kompetensi

X₃ = *Due Professional Care*

3.6.3 Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka dihitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment (r)* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

ΣX = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel X

ΣY = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel Y

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.12

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui benarnya atau kekuatan hubungan antar seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara

bersamaan, Menurut Sugiyono (2016:191) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Keterangan:

$R(yx_1x_2x_3)$ = Korelasi antara variabel x_1 , x_2 dan x_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *produc moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *produc moment* antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi *produc moment* antara X_3 dengan Y

$r_{x_1x_2x_3}$ = Korelasi *produc moment* antara X_1 , X_2 dan X_3

3.7 Rancangan Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan menyajikan secara simultan (uji *f*). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* auditor serta variabel terikat Kualitas audit.

Menurut Sugiyono (2016:195) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Adapun rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- **Secara Parsial**

$H_{o_1} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI di Bandung.”

$H_{a_1} : \beta_1 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI di Bandung.”

$H_{o_2} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI di Bandung.”

$H_{a_2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI di Bandung.”

$H_{o_3} : \beta_3 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI di Bandung.”

$H\alpha_3 : \beta_3 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI di Bandung.”

- **Secara Simultan**

$H_0 : \beta_1 = 0$ Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3.7.1 Uji Signifikansi (uji-t)

Pengujian dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Dilihat dari hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Bila pada hasil pengujian statistic menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

r = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh reputasi kantor akuntan publik mekanisme ekspektasi ketepatan sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Kriteria yang dipakai sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak

signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi berganda

sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.